

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, sumber informasi, sudah vaksin, dan pernah Covid-19. Sedangkan data khusus perilaku proses 5M dalam era pandemi Covid-19. Data diperoleh dari hasil lembar *check list* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Juli 2022 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang di Stadion Kanjuruhan Kepanjen.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian adalah Stadion Kanjuruhan Kepanjen yang beralamat di Jl. Trunojoyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Stadion Kanjuruhan merupakan sebuah stadion sepak bola yang sering dijadikan sebagai tempat event-event penting terutama sepak bola nasional maupun internasional, karena merupakan stadion yang dijadikan sebagai kandang dari klub sepak bola kebanggaan warga Malang dan sekitarnya yaitu Arema FC. Tidak hanya sebagai tempat untuk melihat pertandingan sepak bola, karena banyaknya orang yang selalu datang di Stadion tersebut maka banyak pula yang memanfaatkan hal tersebut sebagai ladang untuk mencari nafkah bagi para pedagang kaki lima. Setiap hari terdapat beberapa pedagang kaki lima yang sebagian besar menjual makanan siap konsumsi, seperti aneka jajanan gorengan, kukusan, minuman, dan lain sebagainya. Sekitar Stadion tersebut, akan lebih padat ketika ada event-event tertentu di atau setiap malam minggu juga akan

ramai dengan para pedagang kaki lima yang berjualan di sana. Setelah peneliti sampai di lokasi penelitian, peneliti mendatangi satu persatu para pedagang kaki lima yang bersedia untuk menjadi responden penelitian, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan, baru memberikan lembar *check list* mengenai perilaku protocol kesehatan Covid-19 untuk diisi oleh responden.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Gambaran Perilaku Protokol Kesehatan 5M Dalam Era Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Kaki Lima Di Stadion Kanjuruhan Kapanjen

Data Umum	f (orang)	% (persentase)
Usia		
Dewasa awal (26-35 th)	15	50
Dewasa tengah (36-45 th)	10	33
Lansia awal (46-55 th)	5	17
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	77
Perempuan	7	23
Pendidikan		
Tidak sekolah	4	13
SD	9	30
SMP	11	37
SMA	6	20
PT	0	0
Sumber Informasi		
Ada	30	100
Tidak ada	0	0
Sudah Vaksin		
Vaksin 1	20	67
Vaksin 2	10	32
Vaksin 3	0	0
Pernah Covid-19		
Ya	5	17
Tidak	25	83
Total	30	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa setengahnya responden berusia dewasa awal (26-35 th) sebanyak 15 orang (50%), untuk jenis kelamin responden hampir seluruhnya laki-laki sejumlah 23 orang (77%), untuk pendidikan responden hampir setengahnya SMP sebanyak 11 orang (37%), untuk sumber informasi responden seluruhnya pernah mendapat informasi sejumlah 30 orang (100%), untuk keterangan vaksin responden sebagian besar sudah vaksin 1 sebanyak 20 orang (67%), dan pernyataan pernah Covid-19 responden hampir seluruhnya tidak pernah terkena Covid-19 sejumlah 25 orang (83%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Umum Gambaran Perilaku Protokol Kesehatan 5M Dalam Era Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Kaki Lima Di Stadion Kanjuruhan Kapanjen

No	Perilaku Protokol Kesehatan 5M	f (orang)	% (persentase)
1	Baik	0	0
2	Cukup	16	53
3	Kurang	14	47
Total		30	100

(Sumber: Data primer, 2022).

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa perilaku protokol kesehatan 5M dalam era pandemi Covid-19 pada pedagang kaki lima di Stadion Kanjuruhan Kapanjen sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 16 orang (53%). Kemudian, hampir setengah responden memiliki perilaku protokol kesehatan 5M kurang sejumlah 14 orang (47%) dan tidak satupun responden memiliki perilaku protokol kesehatan 5M sebanyak 0 orang (0%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Gambaran Perilaku Protokol Kesehatan 5M
Dalam Era Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Kaki Lima Di Stadion
Kanjuruhan Kapanjen**

Data Umum	Perilaku Protokol Kesehatan 5M						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	F	%	F	%	f	%		
Usia								
Dewasa awal (26-35 th)	0	0	10	33	5	17	15	100
Dewasa tengah (36-45 th)	0	0	6	20	4	13	10	100
Lansia awal (46-55 th)	0	0	0	0	5	17	5	100
Jenis Kelamin								
Laki-laki	0	0	12	40	11	37	23	100
Perempuan	0	0	4	13	3	10	7	100
Pendidikan								
Tidak sekolah	0	0	0	0	4	13	4	100
SD	0	0	1	3	8	27	9	100
SMP	0	0	9	30	2	7	11	100
SMA	0	0	6	20	0	0	6	100
PT	0	0	0	0	0	0	0	100
Sumber Informasi								
Ada	0	0	16	53	14	47	30	100
Tidak ada	0	0	0	0	0	0	0	100
Sudah Vaksin								
Vaksin 1	0	0	11	37	9	30	20	100
Vaksin 2	0	0	5	16	5	16	10	100
Vaksin 3	0	0	0	0	0	0	0	100
Pernah Covid-19								
Ya	0	0	3	10	2	7	5	100
Tidak	0	0	13	43	12	40	25	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada responden yang memiliki perilaku protokol kesehatan 5M kategori cukup didapatkan data pada data usia hampir setengah responden sebanyak 10 orang (33%) berusia dewasa awal (26-35 th). Pada data jenis kelamin hampir setengah responden sejumlah 12 orang (40%) berjenis kelamin laki-laki.

Pada data pendidikan hampir setengah responden sebanyak 9 orang (30%) berpendidikan SMP. Pada data sumber informasi sebagian besar responden sejumlah 16 orang (53%) pernah mendapat informasi. Pada data keterangan vaksin hampir setengah responden sebanyak 11 orang (37%) sudah vaksin 1. Pada data pernyataan pernah Covid-19 hampir setengah responden sejumlah 13 orang (43%) menyatakan tidak pernah terkena Covid-19.

4.2 Pembahasan

Gambaran perilaku protokol kesehatan 5M dalam era pandemic Covid-19 pada pedagang kaki lima di Stadion Kanjuruhan Kepanjen sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 16 orang (53%). Kemudian, hampir setengah responden memiliki perilaku protokol kesehatan 5M kurang sejumlah 14 orang (47%) dan tidak satupun responden memiliki perilaku protokol kesehatan 5M sebanyak 0 orang (0%). Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Sukarman dkk., 2020). Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan dan aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, membaca, dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Pengawasan kontrol perilaku protokol kesehatan 5M pada pedagang kaki lima di Stadion Kanjuruhan Kepanjen dengan cara melakukan observasi dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, selain itu kondisi lainnya

dapat mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, sumber informasi, dan pernyataan pernah Covid-19.

Berdasarkan data usia dapat diketahui bahwa perilaku protokol kesehatan 5M dengan kategori cukup hampir setengahnya berusia dewasa awal (26-35 th) sebanyak 10 orang (33%). Menurut Riyadi dan Larasaty (2020) menyatakan bahwa usia dewasa awal lebih cenderung tidak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Menurut Simanjuntak dkk (2020) semakin rendah usia responden maka semakin rendah pula perilaku penerapan protokol kesehatan. Menurut peneliti usia dewasa awal bersikap tak acuh karena beranggapan bahwa sangat kecil kemungkinan pada usia muda cepat terpapar virus Covid-19.

Berdasarkan data jenis kelamin dapat diketahui bahwa perilaku protokol kesehatan 5M dengan kategori cukup hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki sejumlah 12 orang (40%) dan hampir setengah responden sebanyak 11 orang (37%) memiliki perilaku protokol kesehatan rendah. Menurut Yanti dkk (2020) menyatakan bahwa laki-laki lebih tidak memperhatikan kesehatan diri sehingga mereka kurang dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19. Menurut Triyanto dan Kusumawardani (2020) laki-laki cenderung tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Menurut peneliti karena laki-laki lebih tidak suka untuk menaati aturan maka sangat mungkin untuk juga tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan Covid-19

Berdasarkan data pendidikan dapat diketahui bahwa perilaku protokol kesehatan 5M dengan kategori cukup hampir setengahnya berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (30%) dan sebagian kecil responden yang tidak sekolah sebanyak 4 orang (13%) memiliki perilaku protokol kesehatan rendah. Menurut Riyadi dan Larasaty (2020)

seseorang dengan tingkat pendidikan rendah memiliki kecenderungan tidak taat dan tidak patuh pada penerapan protokol kesehatan Covid-19. Menurut Yanti dkk (2020) rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh pada perilaku penerapan protokol kesehatan 5M karena hal tersebut terkait pada banyaknya informasi yang dimilikinya tentang bahaya Covid-19 dan pengendalian penyebaran Covid-19. Menurut peneliti rendahnya tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku terhadap penerapan protokol kesehatan 5M Covid-19.

Berdasarkan data sumber informasi dapat diketahui bahwa perilaku protokol kesehatan 5M dengan kategori cukup hampir setengahnya pernah mendapat informasi sejumlah 16 orang (53%). Menurut Triyanto dan Kusumawardani (2020) menyatakan bahwa orang yang pernah mendapat informasi belum tentu dapat merubah pola pikir seseorang. Menurut Bashirian et al (2020) perilaku penerapan protokol kesehatan 5M Covid-19 tidak dapat langsung merubah perilaku seseorang meskipun telah mendapat sumber informasi. Menurut peneliti sumber informasi yang cukup sama berarti dapat berperilaku sesuai dengan informasi yang didapat untuk menerapkan protokol kesehatan 5M Covid-19, tetapi hal tersebut tidak dapat menjamin dapat merubah perilaku seseorang untuk lebih patuh pada penerapan protokol kesehatan 5M Covid-19.

Berdasarkan data pernyataan pernah Covid-19 dapat diketahui bahwa perilaku protokol kesehatan 5M dengan kategori cukup hampir setengahnya menyatakan tidak pernah terkena Covid-19 sejumlah 13 orang (43%). Menurut Bashirian et al (2020) menyatakan bahwa orang yang belum pernah terkena Covid-19 akan tetap meremehkan kondisi kesehatannya sendiri. Menurut Riyadi dan Larasaty (2020) orang yang belum pernah terpapar Covid-19 akan cenderung tidak taat dan patuh pada penerapan protokol

kesehatan 5M Covid-19. Menurut peneliti orang yang belum pernah terpapar Covid-19 akan lebih cenderung bersikap acuh pada penerapan protokol kesehatan 5M Covid-19 karena belum adanya rasa takut jika belum merasakan sendiri bagaimana dampak dari Covid-19

